

KARYA TARI *CILIK MENTHIS* SEBAGAI UNGKAPAN KEBERSAMAAN

DALAM KOREOGRAFI PENDIDIKAN

Novindha Ayu Fahdhani

Novindha2@gmail.com

Dr. Anik Juwariyah, M.Si

Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tari semut merupakan tari garapan baru yang menceritakan tentang kebersamaan hewan semut dalam gotong royong mencari makan, baris berbaris dan saling menolong satu sama lain dalam hal mencari makan. Koreografer dengan melihat aktivitas semut yang unik dan lucu, sehingga koreografer terinspirasi dengan hewan semut untuk menjadikan sebuah karya tari. Dalam karya tari *Cilik Menthis* ini fokus bentuk garap tari dengan tipe karya tari studi dengan pola garap menirukan gerak – gerak hewan semut dalam beraktivitas, sedangkan variabel isinya adalah kebersamaan yang di wujudkan dengan gotong royong dalam bekerja maupun dalam mencari makan. Kajian teori yang digunakan dalam penyusunan karya diantaranya menggunakan teori bentuk dari Jaqualine Smith, dan teori koreografi dari Sumandiyo Hadi. Metode penciptaan menggunakan pendekatan konstruksi yaitu metode yang ada pada Jaqualine Smith. Tipe tari studi yang menirukan gerak – gerak semut dengan teknik tradisi yang dikembangkan dalam tari kreasi. Mode penyajian dalam karya tari ini adalah simbolik dengan lima penari wanita.

Dalam karya tari ini dibagi menjadi tiga bagian, bagian satu adalah introduksi yaitu menggambarkan kelincahan pada hewan semut. Bagian kedua adalah kebersamaan hewan semut dalam mencari makan dengan cara gotong royong. Bagian ketiga adalah konflik dimana konflik ini ada salah satu hewan semut yang serakah ingin memakan makanan sendiri, tetapi langsung di ingatkan oleh teman semut lainnya bahwasanya tidak boleh serakah.

Kata Kunci : Kebersamaan, Semut, *Cilik Menthis*

Abstract

Ant dance is a new dance that tells about the togetherness of ant animals in mutual cooperation to find food, rows line up and help each other in search of food. Choreographer looking at the uniuqw and funny ant activity, so choreographer is inspired by ant animals to make a dance work. From dance work *Cilik Menthis* focuses on the form of dance work with the type of study dance work with the pattern of the moments of ants in their activities, the while variable contents are togetherness that is realized thourgh mutual cooperation in work and foraging. Theoretical studies used in the preparation of the work include using the form theory of Jaqualine Smith, and the choreography theory of Sumandiyo Hadi. Method of creation using a costruction approach that is the method exizting in Jaqcualine Smith. The type of study dance taht mimics the motion of ants with traditional techniques developed in creative dance. The presentation mode in this dance work is symbolic with five dancers.

In this dance work is divided into three parts, part one is introduction which describes agility in ant animals. The second part is the togetherness of ant animals in foraging by mutual cooperation. The third part in the conflict where the conflict is one of the greedy ant animals want to eat their own food, but directly reminded by other and friends that it should not be greedy.

Keywords : Thogetherness, Ant, *Cilik Menthis*

1. Latar Belakang

Hewan Semut merupakan serangga yang beranggotakan ribuan yang hidup berkoloni. Dengan hidup berkelompok semut menjalani hidup dengan cara berkerja sama, gotong royong, dan saling membantu satu sama lain. Meskipun ukuran tubuhnya yang relatif kecil, semut termasuk hewan terkuat di dunia. Semut mempunyai karakter yang sangat baik di tiru oleh semua orang karena semut memiliki sifat hormat, santun, kerja sama, dan beradaptasi atau dapat menyesuaikan diri.

Koreografer mengambil cerita tersebut karena koreografer tertarik untuk menggarap tari semut dari segi sifat – sifat baik yang dimiliki oleh semut. Koreografer sengaja mengangkat cerita kehidupan semut sebagai bahan karya, selain itu juga bermaksud untuk mengajarkan kepada anak – anak bahwa sesama makhluk sosial harus memiliki sifat baik yang dimiliki oleh semut, seperti gotong – royong, kerja sama, dan saling membantu terhadap sesama.

1.2 Fokus Karya

Karya tari yang diciptakan berangkat dari cerita kehidupan hewan semut yang sangat unik dan saling menghargai satu sama lain. Pada fokus karya ini koreografer lebih menekankan pada sisi gotong royong dan kerja sama mencari makan. Fokus karya ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel isi dan variabel bentuk. Variabel isi dalam karya tari ini adalah tentang kebersamaan yang di wujudkan dengan gotong royong dalam bekerja maupun dalam mencari makan. Fokus bentuk dalam karya tari ini adalah tipe tari studi yang menirukan gerak – gerak semut dengan teknik tradisi yang dikembangkan dalam tari kreasi.

2. Konsep Garap

Menurut (Smith, 1985: 20) metode konstruksi 1 merupakan awal terdapat rangsang tari, tipe tari, perlakuan terhadap bahan untuk membuat gerak representatinal dan simbolik, improvisasi, seleksi gerak.

Dalam penciptaan koreografi ini, koreografer menggunakan metode konstruksi. Metode konstruksi merupakan sebuah cara atau teknik yang digunakan untuk membangun sebuah karya, dalam karya tari ini terdiri dari berbagai tahapan seperti tahap improvisasi, eksplorasi, komposisi, evaluasi, seleksi dan penghalusan yang menghasilkan sebuah motif gerak.

2.1 Rancangan Karya

2.1.1 Judul dan Sinopsis

Judul merupakan kata yang penting dalam memperkenalkan identitas atau topik yang akan dibahas. Judul yang baik dan unik akan memiliki daya tarik tersendiri untuk mengangkat eksistensi suatu karya. Seperti yang dijelaskan oleh (Murgiyanto, 1983:93) judul hendaknya bersifat umum karena dapat memunculkan interpretasi yang beragam. Dengan mempertimbangkan tersebut dan memilih judul sesuai dengan isi koreografer memilih judul “*Cilik Menthis*” agar penonton penasaran dan tergugah untuk menonton karya tari ini. Judul tersebut sengaja dibuat dengan bahasa jawa untuk

menyatukan dengan ide garap bahwa karya tari ini menggunakan gerak tradisi yang di kreasikan. *Cilik* dalam Kamus Besar Bahasa Jawa yang berarti kecil, sedangkan *Menthis* diambil dari bahasa daerah masyarakat Bojonegoro yang berarti menggemaskan jadi apabila digabungkan menjadi satu memiliki arti “*Kecil Menggemaskan*”. Maksud dari judul karya tari ini adalah menceritakan kelucuan semut – semut yang bergotong – royong dalam mencari makan.

Sinopsis Tari *Cilik Menthis* sebagai berikut:

Aku Kecil....

Aku lucu.....

Aku menggemaskan....

Aku suka berteman.....

Aku suka bergotong royong.....

Saling berbagi satu sama lain adalah kesukaanku....

2.1.2 Tema

Tema menurut La Meri (1986:53) merupakan jiwa yang ada dalam penggarapan sebuah karya tari dan selalu memberikan bentuk dengan nuansa sendiri bagi garapan dan berkaitan dengan kehidupan sehari – hari baik dari pengalaman hidup, tingkah laku, kesenian, cerita rakyat dan lain lain. Tema merupakan ide dasar yang menjadi batasan garap yang akan dilakukan oleh koreografer dalam membuat karya tari. Tema memuat imajinasi dari koreografer yang diharapkan dapat menyampaikan imajinasi kepada penonton pada suatu suasana, kondisi tertentu karakteristik dari tokoh serta perwujudannya. Tema memiliki beberapa tipe diantaranya yaitu tema sosial, lingkungan kehidupan dan lain lain. Dalam tema juga tersirat amanat atau tujuan yang ingin disampaikan koreografer terhadap penikmat seni dalam cerita yang diciptakan. Dalam karya ini koreografer mengambil tema tentang kegembiraan para semut dalam bermain dan mencari makan yang hidupnya bergotong royong dan saling berbagi. Hal ini koreografer memilih tema yang telah diteliti dapat dicermati untuk dapat ditarikan, dapat bermanfaat dan dapat menunjukkan potensi – potensi yang baik.

2.1.3 Tipe Tari

Dalam penciptaan karya tari *Cilik Menthis*, koreografer menggunakan tipe tari studi. Menurut (Smith, 1983: 24) mengungkapkan bahwa tari studi atau tari murni berasal dari rangsang kinestetik yang mengembangkan pola atau bentuk dan aspek – aspek atau frase gerak untuk membentuk sebuah tarian. Tari yang dideskripsikan sebagai tari murni, umunya tidak terbatas teba geraknya. Tari studi sering berkembang sebagai gerak yang kompleks, dan cenderung memperlihatkan pengertian

akademis dari sebuah isi. Tari studi tidak mempunyai alur yang menceritakan sebuah kejadian. Sehingga koreografer menciptakan karya tari ini mengembangkan gerak hewan tertentu.

2.1.4 Teknik

Teknik Gerak merupakan suatu perubahan yang dilakukan dari perpindahan satu ke perpindahan yang lainnya. Perubahan posisi atau sikap anggota tubuh yang dilakukan pada saat menari. Gerak merupakan unsur utama pada tari. semua gerak melibatkan ruang waktu dan tenaga yang merupakan unsur utama pada gerak.

Teknik dipahami sebagai suatu cara mengerjakan seluruh proses baik fisik maupun mental yang memungkinkan penari dalam mewujudkan pengalaman estesisnya (Hadi, 2014:49).

Koreografer menggunakan teknik penonjolan gerak bermain seperti kelincuhan dan keseimbangan gerak yang sesuai dengan usia anak. Tetapi koreografer menghadirkan teknik gerak yang halus, lembut dan volume kecil.

Menurut Hadi (2014:39) menjelaskan bahwa teknik dalam tari merupakan sebuah cara yang harus dikuasai oleh penari dengan teknik – teknik yang perlu dikenal dan dipelajari secara bersungguh – sungguh. Teknik juga dapat dijelaskan sebagai cara untuk mengerjakan seluruh proses baik fisik maupun mental yang memungkinkan para penari mewujudkan pengalaman estesisnya dalam sebuah komposisi tari sebagaimana ketrampilan untuk melakukannya. Dengan ketrampilan teknik para penari harus mengenal teknik bentuk, teknik medium dan teknik instrumen. Dalam kesatuan teknik bentuk, medium, dan instrumen seorang penari atau koreografer harus memahami cara membentuk sebuah komposisi tari.

2.1.5 Gaya

Gaya merupakan ciri khas atau corak yang terdapat pada bentuk dan teknik gerak, terutama pada cara pembawaan seorang penari, tetapi ciri sosial budaya yang melatar belakangi kehadiran bentuk dan teknik tari (Hadi, 2007:33).

Koreografer melakukan eksplorasi gerak untuk menemukan gaya gerak yang sesuai dengan konsep karya, sehingga ciri khas koreografer terlihat dalam karya tari ini.

2.1.6 Penari

Pada penggarapan sebuah karya tari, koreografer harus cermat dan teliti dalam memilih penari, koreografer melakukan pertimbangan dengan mencari anak yang bisa menari dan lincah gerakannya. Penari yang digunakan adalah siswa SDN Gedongarum Kabupaten Bojonegoro kelas 4 SD. Jumlah

penari 5 dalam karya tari *Cilik Menthis*.

2.1.7 Iringan Tari

Koreografer menggunakan musik rekaman dengan memadukan musik tradisional seperti kendang, angklung dan demung dengan musik modern seperti drum, saxophone, terompet dan biola. Koreografer memadukan tersebut untuk menghadirkan suasana kegembiraan dan kelincahan. Vokal yang dinyanyikan oleh penari sendiri.

2.2 Metode Perancangan Karya

Proses penciptaan karya merupakan langkah – langkah yang dilakukan koreografer untuk menciptakan sebuah karya tari. Dalam penciptaan karya tari, proses dilakukan untuk memvisualisasikan tema yang diangkat koreografer dalam bentuk karya tari. ada beberapa tahap yang dilakukan koreografer kedalam bentuk karya tari. Adapun beberapa tahap yang dilakukan koreografer adalah sebagai berikut:

2.2.1 Rangsang Awal

Koreografer menemukan rangsang awal sebagai fokus garapan tari. Rangsang awal adalah idesional yang didapatkan dengan melihat segerombolan hewan semut yang berbaris rapi berjalan dan bergotong royong dalam mencari makan.

Koreografer menemukan rangsang dengan melihat kemudian koreografer mengamati gerak gerak dari semut dalam kehidupannya. Dengan mengamati kegiatan semut koreografer mendapatkan ide untuk menggarap karya tari ini.

2.2.2 Eksplorasi dan Kerja Studio

Eksplorasi menurut Hadi (2003:65) merupakan proses pencarian yaitu pengalaman untuk memperoleh objek dari luar yang bertujuan untuk mendapatkan rangsangan dari luar. Eksplorasi meliputi penetapan tema, ide, dan judul karya, imajinasi, merasakan dan menafsirkan tema. Eksplorasi dapat dikatakan sebagai penjelajahan atau pencarian yang merupakan suatu tindakan melalui proses berfikir, berimajinasi, merasakan dan menafsirkan tema dalam mencari dengan tujuan untuk menemukan sesuatu.

2.2.3 Metode Analisa dan Evaluasi

Menurut Djelantik (1999:137) analisa dan evaluasi merupakan tahapan dimana seorang koreografer menyusun sebuah karya tari yang terdiri dari gerak, musik, tata rias dan tata busana dan juga setting. Teori evaluasi meliputi dua tahap yaitu kriteria umum (nilai estetik) dan unsur yang memberi rasa kuantitatif.

Pada metode ini koreografer melakukan analisa dan evaluasi melalui improvisasi, setelah evaluasi improvisasi kemudian seleksi dan penghalusan sehingga menghasilkan motif gerak.

2.2.4 Metode Penyampaian Materi Kekaryaannya

Koreografer menyampaikan materi tentang karya yang digarap kepada penari. Dalam melakukan penyampaian materi membutuhkan penguasaan gerak kepada penari dengan cara melatih penari yang masih anak – anak. Dalam suatu proses berkarya seni diperlukan komunikasi antara masing – masing individu, salah satunya adalah komunikasi antara koreografer dengan penari pada saat menyampaikan konsep maupun gerakannya.

3.1 Deskripsi Karya

3.1.1 Deskripsi Gerak

Cilik Menthis merupakan karya tari hasil dari koreografi pendidikan yang berfokus pada kekompakan dalam bergotong royong mencari makan dan diungkapkan melalui bentuk tari studi. Dalam karya tari ini, koreografer menafsirkan kembali sajian bentuk tari dengan gerak yang lincah dan kompak ada saatnya bermain, berbaris dan bergotong royong mencari makan. Dalam gerak tari ini mengolah properti boneka donat besar yang diibaratkan sebagai makanan yang dicari oleh para semut dan dibawa secara bergotong royong oleh para semut.

3.1.2 Deskripsi Rias dan Busana

Tata rias pada karya tari *Cilik Menthis* menggunakan rias karakter yang menggambarkan kelucuan semut. Dominan warna make up yang digunakan adalah warna hitam dan merah yang menggambarkan warna hewan semut hitam dan semut merah, dan disesuaikan dengan warna busana yaitu merah dan hitam. Pemilihan warna makeup dan ketebalan sangat diperlukan karena merupakan rias panggung.

Busana yang dipakai dalam karya tari *Cilik Menthis* identik dengan warna hitam dan merah, karena merah melambangkan semangat dalam bekerja sama bergotong royong dan hitam merupakan sebagai warna dasar semut. Koreografer menggunakan warna tersebut agar sesuai dengan konsep.

Penggarapan busana dalam karya tari ini menggambarkan hewan semut, seperti hiasan kepala yang dibentuk seperti penutup kepala dengan adanya antena diibaratkan sebagai antena semut yang digunakan untuk saling berkomunikasi antara satu sama lain, rapek, kace, sabuk, gelang tangan, gelang kaki, mainset hitam, legging hitam, dan buntut semut yang meyerupai buntut semut.

3.1.3 Deskripsi Iringan Tari

Koreografer memilih untuk musik rekaman karena pada pelaksanaan ujian koreografi pendidikan memang tidak dianjurkan untuk musik live sehingga koreografer memilih untuk musik rekaman. Berdasarkan penggarapan musik tari memadukan dengan beberapa alat musik yaitu musik dari kendang, demung dan saron, angklung dipadukan dengan alat musik modern seperti piano, drum, saxophone, terompet dan zimbal. Perpaduan musik tradisional dan musik modern sehingga menjadi suatu rangkaian musik yang ritmis dan sesuai dengan konsep.

3.1.4 Deskripsi Tata Teknik Pentas

Tempat pentas merupakan sebuah arena atau panggung untuk pementasan karya seni yang ditata, sehingga menghasilkan suasana sesuai dengan tema garapan. Tempat pentas ada yang dibuat sementara, atau semi permanen. Pemilihan pentas sangat berkaitan dengan konsep pertunjukan yang akan ditampilkan. Karya tari *Cilik Menthis*, koreografer memilih arena pentas dilakukan di panggung prosenium.

3.1.4.1 Deskripsi Tata Cahaya

Tata lampu merupakan aspek penting dalam pemanggungan untuk mendukung suasana yang ditampilkan. Tata lampu memberikan suasana yang menguatkan aksen – aksen setiap gerakannya, dan bertujuan untuk menunjang kualitas pertunjukan. Peranan tata lampu dalam pertunjukan tari sangat berfungsi untuk membantu penari pada setiap adegan yang disajikan.

4. Pembahasan

Cilik Menthis merupakan sebuah karya tari yang diciptakan sebagai bentuk penggambaran dari hewan semut. Menurut (Hadi, 2007:23-24) menjelaskan bahwa koreografi berasal dari kata Yunani *choreia* yang berarti masal atau kelompok, sedangkan *grapho* yang berarti catatan, yang dapat dipahami dari konsep analisis koreografis yang berarti mendeskripsikan atau mencatat tarian masal. Tetapi istilah koreografi lebih dipahami sebagai bentuk garapan tari. Konsep koreografis dipakai untuk pemahaman analisis terhadap sebuah karya tari yang dapat di diskripsikan atau dicatat, baik tari kelompok maupun tari tunggal. Konsep koreografis untuk menganalisis sebuah tarian dapat dilakukan dengan telaah bentuk gerakannya, tehnik gerak, dan gaya gerak.

Tema menurut La Meri (1986:53) merupakan jiwa yang ada dalam penggarapan sebuah karya tari dan selalu memberikan bentuk dengan nuansa sendiri bagi garapan dan berkaitan dengan kehidupan sehari – hari baik dari pengalaman hidup, tingkah laku, kesenian, cerita rakyat dan lain lain. Tema merupakan ide dasar yang menjadi batasan garap yang akan dilakukan oleh koreografer dalam membuat karya tari. Tema memuat imajinasi dari koreografer yang diharapkan dapat

menyampaikan imajinasi kepada penonton pada suatu suasana, kondisi tertentu karakteristik dari tokoh serta perwujudannya. Tema memiliki beberapa tipe diantaranya yaitu tema sosial, lingkungan kehidupan dan lain lain. Dalam tema juga tersirat amanat atau tujuan yang ingin disampaikan koreografer terhadap penikmat seni dalam cerita yang diciptakan.

Penggarapan tari *Cilik Menthis* menggunakan penari 5 wanita karena untuk membuat kesan pola pada garapan karya tari ini. Koreografi harus mementingkan penari sebagai salah satu subjek dalam karya tari, maka koreografer memilih penari yang mau belajar, bermain dan berlatih karena penari tari *Cilik Menthis* masih berusia antara 8 – 9 tahun.

5. Penutup

Tari semut merupakan tari garapan baru yang menceritakan tentang kebersamaan hewan semut dalam gotong royong mencari makan, baris berbaris dan saling menolong satu sama lain dalam hal mencari makan. Koreografer dengan melihat aktivitas semut yang unik dan lucu, sehingga koreografer terinspirasi dengan hewan semut untuk menjadikan sebuah karya tari. Dalam karya tari *Cilik Menthis* ini fokus bentuk garap tari dengan tipe karya tari studi dengan pola garap menirukan gerak – gerak hewan semut dalam beraktivitas, sedangkan variabel isinya adalah kebersamaan yang di wujudkan dengan gotong royong dalam bekerja maupun dalam mencari makan. Bentuk tari *Cilik Menthis* lebih diarahkan dengan perkembangan tari kreasi baru dengan dominan gerak tari tradisi. Pembelajaran tari untuk siswa tingkat dasar sangatlah penting disamping sebagai media bakat siswa juga bertujuan untuk perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid 1 Estetika Instrumental*. Denpasar. Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Denpasar. Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Meri, La. 1986. *Elemen – Elemen Dasar Komposisi Tari*. Lagaligo: Soedarsono.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Proyek Pelita Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Smith, Jacquieline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasati Yogyakarta.
- Soedarsono. 1977. *Tari – tarian Indonesia. I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sumardjo, Jakob. 2006. *Filsafat Seni*. Penerbit ITB: Bandung.
- Spradley, James, P. 1997. *Metode Etnografi*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Tim Penulis. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: UNESA.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.